Persetujuan RUU IE-CEPA Buka Peluang Kemitraan Dagang Dengan Eropa

Tanggal	: Senin , 29 Maret 2021
Media	: Vibiznews
Halaman	: 1
Wartawan	: Belinda
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Home
Topik	: Perjanjian Perdagangan

Persetujuan RUU IE-CEPA Buka Peluang Kemitraan Dagang Dengan Eropa

By **Belinda** - March 29, 2021



Sumber: Kemenkeu

Share Tweet Pin 0 SHARES

(Vibiznews – Economy & Business) – Untuk menghadapi tantangan global yang saat ini penuh dengan ketidakpastian, serta mendorong pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19, Pemerintah perlu mengambil kebijakan strategis. Salah satunya melalui Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komptehensif antara Republik Indonesia dan Negara-Negara European Free Trade Association/EFTA (Comprehensive Economic Partnership Agreement between the Republic of Indonesia and the EFTA States/IE-CEPA), " demikian penjelasan yang disampaikan Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi.

Komisi VI DPR dan pemerintah menyetujui Rancangan Undang-Undang (RUU) IE-CEPA tersebut yang selanjutnya, akan dibahas pada sidang paripurna DPR dan disahkan menjadi Undang-Undang.

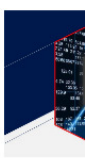
Negara-negara EFTA (Swiss, Liechtenstein, Norwegia, dan Islandia) merupakan mitra yang ideal karena merupakan pasar berdaya beli tinggi serta memiliki nilai penanaman modal asing yang besar. Ini dapat dijadikan pintu masuk bagi perdagangan barang, jasa, dan penanaman modal di benua Eropa, dan tujuan ekspor potensial dengan produk-produk yang saling melengkapi.

Salah satu makna simbolis dari Persetujuan IE-CEPA adalah IE-CEPA dapat meningkatkan profil produk minyak kelapa sawit Indonesia secara global.









"Ke depannya, kita akan memastikan bahwa standar keberlanjutan untuk Kelapa Sawit Indonesia (ISPO) dapat diterima oleh Swiss dalam kerangka kerja sama yang ada dalam IE-CEPA," tegas Mendag.

Selain itu, terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian pemerintah dalam implementasi IE-CEPA, seperti prinsip mutual respect dan common benefit, peningkatan peranan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), peningkatan akses pasar barang/jasa, penanaman modal dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia serta transfer teknologi. Pemerintah juga perlu memantau dan mengevaluasi implementasi IE-CEPA.

Persetujuan komprehensif ini terdiri dari 12 bab, 17 lampiran, dan 17 dokumen tambahan dari lampiran yang mencakup isu perdagangan barang dan jasa, investasi, perlindungan hak kekayaan intelektual, pengadaan barang dan jasa pemerintah, serta kerja sama dan pengembangan kapasitas. Persetujuan IE-CEPA merupakan perjanjian dagang pertama Indonesia dengan negara-negara di benua Eropa.